

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fokus pendidikan di sekolah adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran sebagaimana yang telah disusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut para pendidik disamping harus menguasai bahan ajar, tentu juga perlu menguasai bagaimana cara membelajarkannya kepada peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri.

Kegagalan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar tak selalu disebabkan oleh kurang mendalamnya pemahaman pendidik terhadap bahan ajar, akan tetapi dapat pula disebabkan oleh kurang tepatnya model dan strategi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan model dan strategi pembelajaran yang kurang tepat serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) memicu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan sehingga pembelajaran bermakna yang diidam-idamkan sulit tercapai. Hal ini tak pelak juga

mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu seorang pendidik hendaknya memiliki pengetahuan tentang berbagai macam pendekatan, strategi dan metode yang dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Setelah memahami berbagai macam pendekatan, strategi dan metode tersebut diharapkan pendidik atau guru dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tentunya juga menyenangkan (PAIKEM).

Melihat pembelajaran IPA yang terjadi saat ini, khususnya di Sekolah Dasar, pembelajaran IPA belum terlaksana secara optimal. Guru cenderung hanya menyampaikan teori-teorinya saja, sedangkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA kurang diperhatikan. Sebagian besar guru menyampaikan materi IPA dengan metode ceramah. Guru aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya pasif duduk di bangku sambil mendengarkan ceramah guru. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi bosan. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengalaman belajar yang berkesan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas IV SD Muhammadiyah Surakarta, pembelajaran IPA di SD tersebut dilihat dari segi nilai memang cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil mid semester I yang menunjukkan semua siswa telah memenuhi KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas IV adalah 70. Namun demikian pemahaman siswa

terhadap konsep pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan lagi. Sebab belum semua siswa memiliki pemahaman konsep dengan baik, terkadang masih ada siswa yang hanya mengandalkan hafalan saja. Selain itu keaktifan, motivasi dan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki juga masih perlu ditingkatkan.

Ada berbagai macam model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri siswa, diantaranya yaitu metode inkuiri dan strategi *Everyone is A Teacher Here*. Metode dan strategi pembelajaran tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Metode inkuiri menuntut siswa untuk melakukan penemuan. Metode ini didasarkan atas rasa ingin tahu siswa sehingga mendorong siswa untuk mencari pemecahan dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam diri mereka. Metode inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Pembelajaran dengan metode inkuiri melibatkan proses mental siswa. Salah satu keunggulan metode ini yaitu dapat membentuk dan mengembangkan '*self-concept*' pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.

“Metode *everyone is a teacher here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain “ (Siswandi Adi nugroho (2009) dalam <http://nazwadzulfa.com>).

Strategi *everyone is a teacher here* cocok untuk melatih rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu strategi ini juga dapat membudayakan sifat berani, tidak minder, dan tidak takut salah pada diri siswa.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan metode inkuiri dan strategi *Everyone is A Teaache Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ari Prasetyo (2011), menyimpulkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Siswodipuran Boyolali tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 84,93%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dasih Pujiati (2011), menyimpulkan bahwa strategi *Everyone is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Kelas V SD Negeri 03 Gondosuli tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 81,81%. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode dan strategi tersebut untuk mengetahui efektifitasnya dalam menunjang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Metode Inkuiri dengan Strategi

Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2011/2012”. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Guru yang kurang menguasai materi ajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Sebagian siswa masih belum memiliki pemahaman terhadap konsep pembelajaran IPA dengan baik, terkadang siswa hanya mengandalkan hafalan saja.
4. Metode inkuiri dan strategi *everyone is a teacher here* sebagai alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari :

- 1) Metode pembelajaran IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode inkuiri dan *everyone is a teacher here*.

- 2) Masalah hasil belajar yang diteliti terbatas pada hasil belajar IPA pada siswa kelas IVA dan IVB SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar menggunakan metode inkuiri dengan strategi *everyone is a teacher here* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA antara metode inkuiri dengan strategi *everyone is a teacher here* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan metode inkuiri dengan strategi *everyone is a teacher here* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem.
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA antara metode inkuiri dengan strategi *everyone is a teacher here* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Karangasem.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, utamanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui menggunakan metode yang inovatif seperti metode inkuiri dan strategi *everyone is a teacher here*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan bagi guru dalam upaya memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama upaya untuk mencari alternatif metode dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dan calon guru, melalui penelitian ini peneliti dan calon guru dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata pada saat terjun dalam dunia pendidikan kelak.
- d. Bagi sekolah, berdasarkan pemaparan poin a dan b di atas maka sekolah secara tidak langsung dapat mengembangkan potensi siswa. Selain itu hal ini juga dapat meningkatkan kreatifitas guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa yang lebih baik inilah yang menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah.